

Perspektif Ibnu Khaldun tentang Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia

Noormawanti

Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Metro Lampung
noormawanti13@gmail.com

Abstract

In the explanation of the history of Islamic education in Indonesia in terms of Ibn Khaldun's philosophy of history, it can be concluded that the history of the philosophy of history has a strong relationship with Islamic education, because Ibn Khaldun's philosophy was incorporated in the study of expedition theory in the past, which had the same vision of seeking validation. Although specifically Ibn Khaldun is more concerned with the issue of science than the brothers of Shafa, but in other contexts in general terms that Ibn Khaldun has thoughts that are not much different from the Ikhwan Safa. the thought of Ibn Khaldun who said that the effort to get a true knowledge is to take a natural process that has been possessed by every human being through the capture of the five senses.

Pemaparan mengenai sejarah pendidikan Islam di Indonesia dalam pengertian filsafat sejarah Ibnu Khaldun, dapat disimpulkan bahwa sejarah filsafat memiliki hubungan yang kuat dengan pendidikan Islam, karena filsafat Ibnu Khaldun tergabung dalam pengkajian teori ekspedisi di masa lampau, yang memiliki kesamaan visi mencari validasi. Meskipun secara spesifik Ibnu Khaldun lebih dalam persoalan ilmu pengetahuan dari pada Ikhwan Shafa, namun dalam konteks lain secara garis besar Ibnu Khaldun mempunyai pemikiran yang tidak jauh berbeda dengan Ikhwan Shafa. pemikiran Ibnu Khaldun yang mengatakan bahwa usaha untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan yang haqiqi adalah dengan menempuh proses alami yang telah dimiliki oleh setiap manusia melalui tangkapan panca indra.

Keywords: History, Education, Islam in Indonesia

A. Pendahuluan

Awal mula kemunculan istilah sejarah hanyalah sebuah pemikiran yang berada di benak sajarawan yaitu seseorang yang menghafal setiap peristiwa kemudian disampaikan melalui lisan, dari lisan ke lisan atau dari mulut ke mulut, sebelum sejarah ditulis, sajarawan menggunakan metode historiografi yaitu penulisan sejarah dengan menganalisis kejadian secara kritis. Namun pengertian historiografi jauh berbeda dengan

sejarah, pengertian meluas mengenai historiografi yaitu proses penulisan sejarah, hasil dari sebuah karya sejarah, dan tidak berkaitan langsung dengan sejarah (peristiwa).

Historiografi hanya mengarah pada mahakarya sejarah yang sudah ada terlebih dahulu. Apakah valid tidaknya sejarah tidak ada hubungannya dengan historiografi baik dari penilaian objek ataupun subjeknya dari sejarah. Historiografi tetap tidak mempermasalahkan hal tersebut, melainkan yang menjadi dasar dari historiografi adalah metode apa yang digunakan dalam penulisan sejarah, persepsi apa yang ditulis oleh sejarawan nantinya, dan bagaimana dalam mendefinisikan sejarah dalam sebuah tulisan, dengan tidak mengecam hasil tulisannya.

Membahas sejarah keislaman sangat menarik untuk dikaji, dengan ini pengetahuan mengenai informasi sejarah Islam meningkat secara kongkrit sejarah perkembangan masa lalu keislaman, dan ini akan menjadi referensi bagi kesalahan yang terjadi saat ini maupun masa lalu. Seiring berjalannya waktu pemikiran mengenai sejarah menunjukkan pertumbuhan drastis, sehingga manusia mampu menyikapi batasan dari peristiwa masa lalu yang diceritakan pada masa sekarang yang disebut sebagai sejarah inilah, semua ini mampu manusia lakukan dengan metode dan berpikir. Manusia lambat laun mampu membuat strategi perencanaan peristiwa dan membuat konsep untuk menyamakan peristiwa masa lalu, kemudian manusia memodifikasi yang bisa bermanfaat dan produktif bagi kehidupan.

Era globalisasi yaitu era dimana manusia salah mengartikan visi dari sejarah dan gagal memahami sejarah. Penyebaran ajaran agama Islam dengan histori tidak langsung diterima oleh masyarakat, melainkan keyakinan dapat diterima lewat segala pertimbangan yang logis dan praktis. Melalui aliran filsafat bahwa segala sesuatu yang valid menjadi bukti bahwa dirinya valid berdasarkan akibat dan *result* atau dengan nama pragmatisme. Peran sejarah mampu mengontrol sikap manusia di kehidupan ini berasal dari filsafat pragmatisme sehingga sejarah mampu terjun di dunia pendidikan.¹ Masyarakat tidak berminat dalam memperdalam mengenai sejarah yang ada pada negara

¹ Rahmat Hidayat, "Dunia dan Dīn (Agama) di Tengah Arus Globalisasi," *Jurnal Studi Agama* 4, no. 1 (July 3, 2020): 35–49, doi:10.19109/jsa.v4i1.6160.

Indonesia, dikarenakan masyarakat berpendapat yaitu pendidikan Islam hanya sebagai badan dinamis dan tidak memberikan arahan pada perubahan yang bermanfaat. Sejarah pendidikan Islam adalah sebuah konteks ideal atau kerangka kerja yang menggambarkan tingkatan inovasi, di dalam kerangka ideal terdapat multi dimensional banyaknya sudut pandang yang mampu mengatur, memberikan sebuah ide, sistem dari sejarah pendidikan Islam, maka dari itu perlu rasa semangat dari cemburunya orang berima atau ghirah perlu dibangkitkan kembali sehingga masyarakat tidak berdaya untuk menjelekkan sejarah pendidikan Islam.

Beberapa langkah yang harus diambil oleh sejarawan yaitu, membawa dan menggiring pendidikan Islam agar dapat terbiasa dengan lingkung hidup, akan tetapi masyarakat harus berkontribusi demi ambisi perubahan pendidikan Islam. Hal-hal atau bagian mendasar yang perlu diubah adalah sumber daya manusia yang mampu memenuhi hidup dengan cara bertahan hidup (survival), namun dibutuhkan cara dalam memecahkan masalah yang dijadikan sebagai acuan filsafat sejarah Ibnu Khaldun. Penduduk Indonesia menjadi bagian atau alat yang saat ini tertimpa kondisi dimana kita dihadapkan dengan atau lebih tepatnya yaitu menjalankan sistem pendidikan dengan keadaan yang harus menerima dengan ketentuan yang harus diterima pula baik maupun buruk. Diibaratkan sebagai terowongan perubahan gerak lamban disebabkan karena minimnya gerakan filsafat yang memulai perjalanan terlebih dahulu dan menyelidiki kapasitas serta batasan penalaran (kritisitas), sehingga masyarakat menutup telinga dan matanya, Sebab masyarakat itu sendiri tidak terlepas dari kepentingan pribadinya. Masa kemakmuran pendidikan Islam memiliki pengalaman yang kelam, menjadi catatan sejarah yang telah terukir, pada masa kejayaan itu masyarakat mengalami perkembangan yang sangat cepat, meskipun terdapat problematika sebagai penghambat perkembangan.

Pengertian sejarah memiliki banyak istilah seperti dalam peribahasa “Sejarah merupakan sebuah sejarah di dalam pemikiran” (*history is a history in thought*) atau “sejarah merupakan sejarah di dalam penelitian atau investigasi” (*history is history in*

research or investigation).² Ketika sejarah dimaknai sebagai subjek, maka muncul beragam penafsiran yang signifikan (tidak nyata), dan tidak sinkron berdasarkan target ilmu sejarah. Hal ini menjadi poin penting dalam membahas dan mencerna tentang teori-teori sejarah dengan cara sistematis, metodis, dan logis. Kerangka masyarakat Arab saat itu menjadi kriteria awal mula lahirnya keislaman. Pada saat itu penduduk Arab menghadapi penyimpangan di berbagai area kehidupan penduduk Arab, ini sebagai penyebab agama Islam yang mana masyarakat Arab bersikap tidak mau menerima pemikiran baru hanya terpaku pada pemikiran lamanya (jumud) dan musnahnya budaya serta kualitas keislaman.

Agama Islam memapah bagian terpenting di kehidupan masyarakat Arab, terutama memiliki peran penting dalam proses perubahan *education system* dan *social transformation*, karena sebelum Islam masuk di Negara Arab, mereka tidak mempunyai sistem atau komposisi pendidikan yang resmi. Alasan mengapa agama Islam tidak hanya saja berdakwah tetapi juga membawa misi di bidang akademis atau teoritis Islam memiliki peran istimewa di setiap perjalanan sejarah keislaman.

Penyelenggaraan pendidikan Islam dilakukan dengan cara tidak resmi, masyarakat dibimbing langsung sehingga terjadinya interaksi antar satu individu dengan lainnya, namun pendidikan dakwah dilakukan melalui kediaman seorang sahabat bernama Dar Al-Arqom, namun di momen terbentuknya masyarakat maka mereka membuat proyek bangunan masjid kemudian barulah bermunculan bangunan pendidikan Islam yang dikenal dengan nama saat ini yaitu madrasah. Penjelasan singkat tentang sejarah pendidikan Islam mampu dijadikan sebagai bahan acuan dalam menghadapi aturan baru pendidikan Islam yang tetap memiliki kualitas dengan tidak mengabaikan konsep yang sudah dibentuk terlebih dahulu. Masukan-masukan berupa motivasi dan ide inovasi tetap dibutuhkan perannya dalam setiap perkembangan pendidikan ini, sehingga adanya inovasi dan motivasi dapat membantu menyelesaikan problem yang ada pada masyarakat

² Rofik Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (June 2, 2015): 15–30, doi:10.14421/jpai.2015.121-02.

yang telah tercemari perkembangannya.³ Seperti pemakaian baju tertutup bagi kaum hawa sudah mengalami perubahan.

B. Pembahasan

1. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia pada Masa Orde Lama

Sejarah dan waktu memiliki kaitan yang erat maka pengertian sejarah dalam bahasa memiliki arti “lampau” yaitu sesuatu pengetahuan yang fungsinya untuk mengetahui kondisi atau peristiwa di masa lalu atau ketentuan periode, sedangkan pengertian sejarah secara particular ialah estimasi tahun atau perhitungan pada tahun. Sejarah dalam bahasa asing Inggris yaitu “*history*” memiliki hubungan dengan perkembangan jaman. Jadi sejarah itu berupa kejadian-kejadian di masa lalu.

Pendidikan Islam memiliki hubungan yang kuat atas kehadiran agama Islam yang masuk ke Indonesia, Mahmud Yunus mengemukakan bahwa masuknya Islam di Indonesia dengan pendidikan Islam memiliki periode yang sama pula. Mengkaji serta memahami ajaran Islam, pembelajaran tentang sholat, membaca al-Qur’an dan mempelajari apa itu doa. Usaha yang dilakukan oleh orang muslim berusia dewasa yang telah bertakwa kepada sang pencipta membawa masyarakat Indonesia dengan membimbing dan mengarahkan mereka pertumbuhan alami melalui ajaran-ajaran Islam Dakwah memberikan berkah dan rahmat bagi masyarakat.⁴ Pada pendidikan Islam berupaya dalam mengenal incaran pada pengembagann sebuah fungsi dari manusia, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sadar bahwa manusia berperan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT;
- 2) Sadar bahwa manusia adalah makhluk yan memiliki kepribadian;
- 3) Sadar bahwa manusia adalah mahlkuk social tidak bisa hidup sendiri, saling membutuhkan.

³ Muhammad Kristiawan, “Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran,” n.d., 204.

⁴ Imelda Wahyuni, “Pendidikan Islam Masa Pra Islam di Indonesia” 6, no. 2 (2013): 16.

a. Sejarah Pendidikan Islam dari Masa ke Masa

Pandangan-pandangan menurut para ahli tentang sejarah pendidikan dan sejarah kebudayaan Islam pada periodenya perlu dikembangkan, sehingga mudah dipelajari oleh masyarakat dan memudahkan dalam menganalisa. Periode pendidikan Islam berada di dalam periode sejarah Islam karena keduanya masuk secara bersamaan. Pada dasarnya pendidikan Islam bertujuan menjawab keinginan masyarakat Islam di masa lalu serta masa depan. Menurut Harun Nasution terdapat 3 periode sejarah Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Periode membina masyarakat Islam, yaitu pada masa Nabi Muhammad SAW, kurang waktu 23 tahun, dari mendapatkan wahyu pertamanya hingga wafatnya Nabi Muhammad SAW;
- 2) Periode perkembangan pendidikan Islam yaitu di masa wafatnya beliau hingga berakhirnya kedaulatan Bani Umayyah;
- 3) Bagian di saat keberhasilan Islam yaitu pada masa awal mula Daulah Bani Abbasiyah hingga runtuhnya kota Baghdad bersamaan dengan pertumbuhan ilmu kebudayaan Islam dan pendidikan sejarah Islam;
- 4) Periode mundurnya pendidikan ketika jatuhnya kota Baghdad hingga runtuhnya Mesir pada abad ke 13 M dan ditandai dengan penurunan dan lemahnya kebudayaan Islam⁵;
- 5) Tahap bagian perbaikan pendidikan Islam aktif pada masa kerajaan Mesir dan Napoleon abad ke 18 M, hingga saat ini ditandai dengan unsur modernisasi pendidikan.⁶

Kegiatan sejarah pendidikan dan pendidikan Islam di Indonesia yang berkembang secara bersamaan dengan masuknya agama Islam di Indonesia, maka pendidikan Islam dan sejarah Islam memiliki fase yaitu sebagai berikut:

- 1) Fase atau periode masuknya agama Islam ke Negara Indonesia;

⁵ Taufik Rachman, "Bani Umayyah Dilihat dari Tiga Fase (Fase Terbentuk, Kejayaan dan Kemunduran)" 2, no. 1 (2018): 13.

⁶ Muhammad Nur and Ismiati Irzain, "Urgensi Pembelajaran SKI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam" 6, No. 1 (2021): 21.

- 2) Tahapan pertumbuhan dalam melahirkan sebuah proses orientasi;
- 3) Tahapan periode pertumbuhan dinasti kerajaan Islam di Indonesia;
- 4) Penjajahan oleh negara kincir Belanda;
- 5) Penjajahan oleh negara bunga sakura yaitu Jepang;
- 6) Kemerdekaan Indonesia pada orde lama atau kemerdekaan ke 1.
- 7) Terakhir periode kemerdekaan ke 2 pada orde baru.

b. Sejarah Datangnya Islam di Indonesia

Selama masuknya Islam di Indonesia tentunya banyak pihak yang medebatkan kedatangan Islam ke Indonesia, perihal problem, yang membawa masuk Islam, asal dari kedatangan agama Islam dan mempermasalahkan perihal waktu tibanya agama Islam. Pengkajian dan teoritis berupaya menjawab dengan jelas dari ketiga problem ini. beberapa kebanyakan teori berusaha menjawab permasalahan ini namun gagal baik menjelaskan secara teoritis dan dengan bentuk apapun selalu gagal menjawab kedatangan Islam.⁷ Lulusan sarjanawan dan sarjanawati asal negeri Belanda berlandasan dengan teori yaitu, bahwasannya Islam di Indonesia berasal dari cabang benua India, bukan dari benua Arab ataupun negara Persia. Seorang lulusan Universitas Leiden mengemukakan Islam berasal dari wilayah Malabar atau Gujarat, dan orang arab mmeiliki madzab syafi'I, mereka berpindah dan tinggal di India yang kemudian membawa ajaran-ajaran agama Islam ke Indonesia. Maka mengenai teori inilah Snouck Hurgronje mengembangkannya, Snouck berargumen bahwa Islam beridiri tegak di benua India menggunkan pendekatan dengan menjadi pedagang di Indonesia, selanjutnya orang-orang dari negara Arab yang memiliki keturunan Nabi Muhammad SAW menyusul.

⁷ Fahri Zulfikar, "Peta Masuknya Islam ke Indonesia dan Teori Penyebarannya," *Detik Edu*, agustus 2021, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5692837/peta-masuknya-Islam-ke-indonesia-dan-teori-penyebarannya>.

c. Pendidikan Islam di Zaman Kemerdekaan

Pendidikan agama Islam setelah dilaksanakan di Indonesia mendapatkan afeksi atau perhatian dari sekolah swasta ataupun negeri dan mendapatkan perhatian dari pemerintah, dengan mempersembahkan bantuan kepada Lembaga yang telah tercantum pada peraturan keperkerjaan komite nasional pusat. Bersamaan dengan proklamasi kemerdekaan dan perjalanan sejarah Islam, terdapat banyak kebijakan pendidikan Islam.

Beragam kejadian yang di alami warga Indonesia dalam bidang pendidikan pada periode lama yaitu sebagai berikut:

- 1) Presiden memberikan keputusan di tahun 1959 mengenai RI kembali ke peraturan UUF 1945;
- 2) Tahun 1945 hingga tahun 1950 landasan dalam pendidikan dijelaskan dalam pancasila dan Undang- undang dasar tahun 1945;
- 3) Terbentuknya kembali negara Republik Indonesia pada tanggal 17 agustus 1945 dengan dilandasi undang-undang dasar Republik Indonesia;
- 4) Peristiwa G-30-S/PKI di tahun 1965 telah kembali mengamalkan UUD 1945 dan pancasila dengan kesadaran;
- 5) Bemulanya pendidikan bersamaan dengan terbentuknya RIS di tahun 1949.⁸

2. Sejarah Pendidikan Islam di Orde Baru

a. Perbaikan Kurikulum Madrasah

Peristiwa dikeluarkannya surat keputusan tiga menteri mengenai penetapan kurikulum agar baku di madrasah dan sekolah umum, kurikulum ini berisikan murid yang telah lulus di madrasah haru kembali lagi bersekolah dengan melanjutkannya di sekolahan umum berkualitas. Sehingga kebijakan ini

⁸ Muhammad Rijal Fadli and Dyah Kumalasari, "Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Orde Lama (Periode 1945-1966)," *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA* 9, no. 2 (July 19, 2019): 157, doi:10.25273/ajsp.v9i2.4168.

mengalami mutasi dan pemulihan. Pengertian mengenai kurikulum secara meluas yaitu diartikan sebagai pengetahuan yang diajarkan di sekolah-sekolah.⁹

b. Dua Substansi

Peraturan-peraturan pemerintah di orde baru perihal pendidikan Islam di madrasah memiliki sifat yang bernilai dan positif di dua dasawarsa yaitu pada tahun 1980-1990. Masa orde baru dibebagai madrasah dan lembaga mengalami perkembangan karena untuk meningkatkan kadar pendidikan, akan tetapi pada tahap kebijakan orde lama madrasah masih di bawah pengawasan menteri agama, sehingga tidak termasuk dalam bagian *system* pendidikan nasional. Penyebabnya bila dikaji adalah materi mengenai agam belum meluas di system pendidikan nasional, sehingga di orde baru madrasah-madrasah belum menerapkan kurikulum¹⁰

Konsep filsafat yang mengemukakan terdapat dua substansi atau dualisme pada kebijakan pemerintah membuat orde baru menghadapi masalah besar antara pendidikan dengan madrasah. Menurut Dr. Muchtar Naim menjelaskan dua substansi pendidikan adalah aset system pendidikan di zaman penjajahan sehingga ada perbedaan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum.¹¹

c. Konsep Filsafat Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan

Menurut Khaldun filsafat sejarah serupakan ilmu sosiologi yang mempelajari peristiwa yang sedang terjadi atau viral di masyarakat baik permasalahan yang telah berkembang atau belum berkembang. Ibnu Khaldun mempelajari filsafat sejarah tanpa batasan waktu dan tempat, khaldun berpendapat manusia merupakan makhluk yang dipenuhi dengan segudang cerita, kemudian berkembang menyesuaikan lingkungan. Teori yang dihasilkan oleh

⁹ Hambali Alman Nasution and Trisandi Trisandi, "Masyarakat Madani dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Telaah Filosofis)," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 2 (May 3, 2021): 55–65, doi:10.51672/alfikru.v14i2.31.

¹⁰ Heni Yuningsih, "Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru" 1, no. 1 (2015): 20.

¹¹ Syeh Hawib Hamzah, "Resistensi Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah Indonesia," n.d., 22.

Khaldun menjelaskan perihal sejarah dunia merupakan waktu yang berputar, kultur yang didalamnya terkandung peristiwa masa lampau. Filsafat sejarah Ibnu Khaldun berupaya dalam memaparkan perkembangan sejarah pendidikan di Indonesia.

d. Hukum pada Filsafat Akibat Menghasilkan Masalah Sejarah

Sejarah memiliki filsafat peristiwa muncul dari sebuah akibat, dipaparkan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Hukum menyalin, yang dimaksud yaitu menirukan berdasarkan pendapat Khaldun, yaitu menyalin hukum sehingga kesamaan sosial, Khaldun menjelaskan suatu individu mampu menyalin individu lain, apabila peniruan ini terus berjalan kemajuan masa depan akan pesat.¹²
- 2) Hukum divergensi (berbeda) Khaldun berpendapat bahwa hukum divergensi ini adalah bahwa semua kejadian memiliki sebabdan akibatnya sehingga timbulah permasalahan ini. Hukum perbedaan menurut Khaldun perlu dipelajari lebih lanjut, jika tidak dipelajari lebih mendalam akan muncul kesalahan dalam merespon permasalahan.¹³
- 3) Terakhir yaitu hukum prinsip sebab akibat (kausalitas) adalah hukum yang berkaitan dengan ilmu alam, Khaldun mengimplementasikan hukum sebagai prinsip sejarahnya filsafat sejarah. Keyakinan dan fenomena memiliki hubungan yang erat, dan Khaldun berpendapat bahwa kenyataan di dunia lain mampu ditemukan hukum sebab akibatnya.¹⁴

¹² Siti Rohmah, "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam," n.d., 9.

¹³ Abdurrahman Kasdi, "Pemikiran Ibnu Khaldun dalam Perspektif Sosiologi dan Filsafat Sejarah" 2, no. 1 (2014): 17.

¹⁴ Bisri Bisri, "Hukum-Hukum Determinisme dalam Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun (Dialektika Antara Sains dan Teologi)," *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 3, no. 1 (June 1, 2017), doi:10.24235/jy.v3i1.2036.

3. Hubungan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun dengan Sejarah Pendidikan Islam

a. Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun dalam filsafat sejarahnya memaparkan pengertian filsafat sejarah secara meluas yaitu setiap peristiwa terdapat sebabakibat sehingga mampu untuk dijelaskan mengapa ada sebuah peristiwa, dan secara sempit. Peristiwa atau fenomena yang terjadi di kehidupan manusia mempunyai perwujudan. Pemikiran sejarawan adalah awal mula dari terbentuknya sejarah.

b. Sejarah Pendidikan Islam

Sejarah pendidikan Islam atau *history of Islamic education* adalah kejadian di masa lalu menjadi sebuah ilmu di Pendidikan Islam, kemudian berisikan *history* keislaman sebagai perubahan kemajuan atau perkembangan dalam bidang pendidikan, jadi makna sejarah pendidikan Islam yaitu kejadian yang menjadi fenomena masa lalu.

C. Kesimpulan

Pemaparan mengenai sejarah pendidikan Islam di Indonesia dalam pengertian filsafat sejarah Ibnu Khaldun, dapat disimpulkan bahwa sejarah filsafat sejarah memiliki hubungan yang kuat dengan pendidikan Islam, diakrena filsafat Ibnu Khaldun tergabung dalam pengkajian teori ekspedisi di masa lampau, yang memiliki kesamaan visi mencari validasi. Meskipun secara spesifik Ibnu Khaldun lebih dalam persoalan ilmu pengetahuan dari pada Ikhwan Shafa, namun dalam konteks lain secara garis besar bahwa Ibnu Khaldun mempunyai pemikiran yang tidak jauh berbeda dengan Ikhwan Shafa. pemikiran Ibnu Khaldun yang mengatakan bahwa usaha untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan yang haqiqi adalah dengan menempuh proses alami yang telah dimiliki oleh setiap manusia melalui tangkapan panca indra.

Selanjutnya berfikir untuk memahami hakikatnya, kemudian menghafal dan lantas menjadikan sebagai ilmu pengetahuan dan inilah kemampuan diri sebagai manusia yang mampu menyampaikan apa yang telah dia dapatkan dari pengalaman-pengalaman yang ditangkap oleh panca indra dalam pembicaraan atau tulisan yang bisa dimengerti

oleh orang lain. Oleh para sarjana barat, Ibnu Khaldun dinyatakan sebagai sarjana pertama yang mengemukakan prinsip sosiologi. Sehingga tidak salah kalau dasar pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun juga diwarnai dengan sistem sosial masyarakat.

Daftar Pustaka

- Bisri, Bisri. "Hukum-Hukum Determinisme dalam Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun (Dialektika Antara Sains dan Teologi)." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 3, no. 1 (June 1, 2017). doi:10.24235/jy.v3i1.2036.
- Fadli, Muhammad Rijal, and Dyah Kumalasari. "Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Orde Lama (Periode 1945-1966)." *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA* 9, no. 2 (July 19, 2019): 157. doi:10.25273/ajsp.v9i2.4168.
- Hamzah, Syeh Hawib. "Resistensi Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah Indonesia," n.d., 22.
- Hidayat, Rahmat. "Dunia dan Dīn (Agama) di Tengah Arus Globalisasi." *Jurnal Studi Agama* 4, no. 1 (July 3, 2020): 35–49. doi:10.19109/jsa.v4i1.6160.
- Kasdi, Abdurrahman. "Pemikiran Ibnu Khaldun dalam Perspektif Sosiologi dan Filsafat Sejarah" 2, no. 1 (2014): 17.
- Kristiawan, Muhammad. "Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran," n.d., 204.
- Nasution, Hambali Alman, and Trisandi Trisandi. "Masyarakat Madani dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Telaah Filosofis)." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 2 (May 3, 2021): 55–65. doi:10.51672/alfikru.v14i2.31.
- Nur, Muhammad, and Ismiati Irzain. "Urgensi Pembelajaran SKI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam" 6, no. 1 (2021): 21.
- Rachman, Taufik. "Bani Umayyah Dilihat dari Tiga Fase (Fase Terbentuk, Kejayaan dan Kemunduran)" 2, no. 1 (2018): 13.
- Rofik, Rofik. "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (June 2, 2015): 15–30. doi:10.14421/jpai.2015.121-02.
- Rohmah, Siti. "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam," n.d., 9.
- Wahyuni, Imelda. "Pendidikan Islam Masa Pra Islam Di Indonesia" 6, no. 2 (2013): 16.
- Yuningsih, Heni. "Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru" 1, no. 1 (2015): 20.

Zulfikar, Fahri. "Peta Masuknya Islam ke Indonesia dan Teori Penyebarannya." *Detik Edu*, agustus 2021. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5692837/peta-masuknya-islam-ke-indonesia-dan-teori-penyebarannya>.